



Revitalisasi Wisata Otentik Berbasis Budaya: Pengalaman Imersif Mercer University USA di Desa Wisata Tajen

I Gusti Ayu Putu Wita Indrayani^{1*}, Ida Ayu Sri Puspa Adi², Ni Ketut Iswarini³

^{1,2,3} Jurusan Hospitaliti/Program Studi Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Bali, Indonesia, 80363

E-mail : * wita.indrayani@ppb.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2345>

Info Artikel:

Diterima :
2025-03-03

Diperbaiki :
2025-03-18

Disetujui :
2025-03-20

Kata Kunci: budaya, pariwisata budaya, pembelajaran eksperiensial, revitalisasi

Keywords: culture, cultural tourism, experiential learning, revitalization

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi potensi budaya di Desa Wisata Tajen melalui pendekatan wisata edukatif berbasis budaya. Peserta dari *Mercer University* USA diberikan pengalaman imersif melalui pelatihan pembuatan kreasi janur. Metode *experiential learning* diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam tradisi lokal memperkaya pengalaman wisatawan serta mendukung keberlanjutan desa wisata. Analisis SWOT kemudian dilakukan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan dalam pengelolaan wisata. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan wisata berbasis budaya yang memperkuat daya tarik desa wisata rintisan di Bali.

Abstract: The existence of Balinese culture is essential in the development of tourism in Bali. However, many tourists only see cultural elements like janur (young coconut leaves) as aesthetics without understanding their philosophical meaning. In response, the Room Division Program of Bali Tourism Polytechnic conducted a community service program in Tajen Tourism Village, collaborating with Mercer University, USA, through the Custom Program Summer 2024. This program involved international students in an experiential learning activity to deepen their understanding of Balinese traditions. The initiative aimed to enhance cultural tourism experiences while supporting the sustainable development of the village.

Pendahuluan

Eksistensi budaya Bali menjadi faktor esensial yang inheren dengan perkembangan pariwisata di Bali. Banyak wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang tertarik untuk merasakan pengalaman otentik kehidupan masyarakat Bali (Agung *et al.*, 2021). Salah satu komponen penting dalam budaya Bali adalah janur sebagai elemen kunci yang dimanfaatkan berbagai aktivitas budaya, upacara adat, dan ritual keagamaan masyarakat. Selain lekat dengan budaya, janur juga seringkali digunakan sebagai unsur dekoratif dalam kegiatan komersial di Bali (Indrayani *et al.*, 2022). Namun, meskipun memiliki nilai budaya yang tinggi, banyak wisatawan yang hanya melihat kreasi sebagai elemen estetika tanpa memahami makna filosofisnya (Adi *et al.*, 2021).

Di sisi lain, pengelolaan desa wisata di Bali masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan program berbasis budaya yang dapat menarik wisatawan dengan pendekatan edukatif dan interaktif (Febriyan Eprilianto *et al.*, 2023). Paket wisata otentik yang menstimulus keterlibatan wisatawan belum dilakukan optimal pada desa wisata. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan kapasitas sumber daya pada desa wisata, terutama pada desa wisata rintisan. Keterlibatan komunitas lokal dalam menyampaikan nilai-nilai budaya sering kali masih terbatas pada aspek visual tanpa adanya transfer pengetahuan yang mendalam (Harofah & Mutaqin, 2023; Mas'ud & Rochman, 2022). Selain itu, utamanya wisatawan asing sering kali mengalami kesulitan dalam memahami makna simbolis dari tradisi Bali karena keterbatasan informasi dan akses terhadap pengalaman otentik.

Menanggapi fenomena ini, Program Studi Divisi Kamar Politeknik Pariwisata Bali melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tajen Tabanan dalam bentuk revitalisasi aktivitas budaya sebagai program wisata otentik yang dapat menunjang pengembangan desa wisata rintisan. Desa Wisata Tajen memiliki banyak potensi budaya lokal yang dapat dioptimalisasi, namun belum terarah dan dikemas dengan baik. Melalui kegiatan revitalisasi, akan dilakukan penataan ulang atau pengembangan konsep wisata budaya agar lebih otentik, menarik, atau relevan dengan perkembangan saat ini (Haurelia *et al.*, 2024; Yarangga *et al.*, 2021).

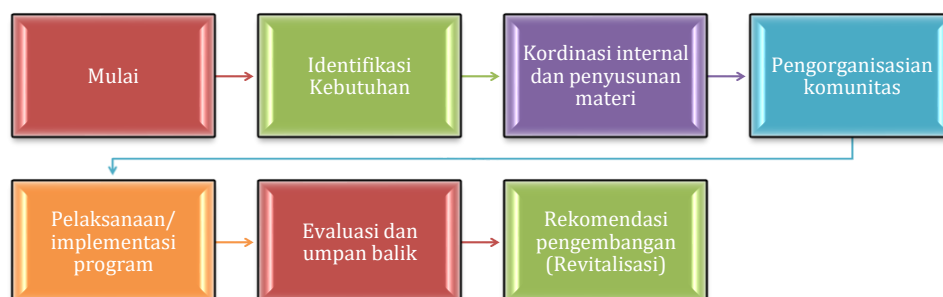
Sebagai *pilot project*, kolaborasi antara Politeknik Pariwisata Bali, pemerintah Desa Tajen, dan *School of International Training* diinisiasi dalam program *Custom Program Summer 2024* dari Mercer University, USA. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mendalami unsur budaya, spiritualitas, dan komunitas di Bali kepada mahasiswa Mercer University USA melalui pelatihan kreasi janur sebagai

pendekatan edukatif untuk memahami filosofi dan praktik budaya Bali. Pelibatan berbagai pemangku kepentingan berimplikasi tidak hanya pada peningkatan pemahaman lintas budaya, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan desa wisata melalui pelestarian kearifan lokal.

Metode

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Wisata Tajen Tabanan, Bali, dengan peserta pengabdian yaitu dua dosen dan sepuluh mahasiswa dari *Mercer University USA*. Proses perencanaan dilakukan melalui koordinasi dengan berbagai pihak, secara internal dan eksternal, termasuk pemerintah desa, pengelola desa wisata, *School of International Training* sebagai mitra yang memediasi program. Secara spesifik, pelaksanaan program ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni:

1. Identifikasi kebutuhan desa wisata dan *Mercer University* terkait materi budaya yang akan diajarkan.
2. Koordinasi dengan pengelola desa wisata untuk menyiapkan lokasi, bahan, dan keterlibatan komunitas.
3. Penyusunan materi dan strategi pembelajaran yang interaktif.
4. Pengorganisasian komunitas desa untuk keterlibatan aktif.
5. Pelaksanaan program
6. Evaluasi dan tindak lanjut untuk memperoleh rekomendasi pengembangan program di masa depan, termasuk kemungkinan ekspansi ke aspek budaya Bali lainnya.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini digunakan metode *Experiential Learning* melalui praktik langsung membuat kreasi janur berupa *canang*

sari untuk memberikan pengalaman imersif bagi peserta (Saputra *et al.*, 2024). Pada akhir kegiatan, peserta berdiskusi secara reflektif untuk membandingkan budaya Bali dengan budaya asal sehingga dapat memperkaya perspektif mereka. Pendekatan kolaboratif juga diaplikasikan karena melibatkan masyarakat desa, akademisi, dan mahasiswa internasional untuk saling bertukar pengetahuan. Dari hasil kegiatan ini, Politeknik Pariwisata Bali memberikan rekomendasi bagi Desa Wisata Tajen untuk merevitalisasi aktivitas otentik dalam paket wisata mereka. Revitalisasi dilakukan melalui analisis SWOT untuk memetakan kekuatan, ancaman, peluang, dan tantangan yang dihadapi sehingga dapat direkomendasi strategi yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, yang dibagi menjadi tahap persiapan dan pelaksanaan. Tiga dosen dan dua mahasiswa dari Program Studi Divisi Kamar terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pada bulan Juli 2024. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam program ini berperan penting dalam mentransfer pengetahuan (*knowledge sharing/transfer*) serta memperkuat keterampilan akademik dan sosial mahasiswa. Melalui interaksi langsung dengan mahasiswa internasional, mahasiswa prodi mendapatkan kesempatan untuk membangun koneksi dengan komunitas dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pariwisata berkelanjutan.

Pada tahapan awal, fasilitator dari Program Studi Divisi Kamar menjelaskan filosofi dan makna *canang sari*, termasuk tujuan pembuatannya bagi masyarakat Bali dan elemen-elemen penyusunnya. Dengan penggunaan bahan lokal seperti janur dan bunga khas Bali, peserta belajar bagaimana elemen budaya ini tidak hanya berfungsi dalam ritual keagamaan tetapi juga dapat dikembangkan sebagai bagian dari pengalaman wisata berbasis budaya di homestay dan destinasi wisata lainnya. Dalam sesi Filosofi dan Makna Canang Sari, peserta mendapatkan wawasan mengenai Canang Sari yang merepresentasikan keseimbangan hidup dalam tradisi Hindu Bali. Filosofi ini mencerminkan keterkaitan erat antara manusia, alam, dan Tuhan, sehingga memberikan perspektif baru bagi peserta, khususnya mahasiswa asing, tentang cara masyarakat Bali mempraktikkan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo & Dornberger, 2022). Sesi ini memberikan pemahaman kepada peserta dari *Mercer University* USA bahwa budaya Bali memiliki nilai-nilai mendalam yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin mendapatkan pengalaman lebih dari sekadar melihat keindahan fisik destinasi wisata.



Gambar 2. Pemaparan Materi tentang Filosofi dan Makna *Canang Sari*

Pada sesi praktik pembuatan kreasi janur, peserta memperoleh keterampilan langsung dalam melipat, menoreh, dan merangkai janur menjadi bentuk *canang sari* yang estetik dan bermakna mendalam. Selain menyampaikan tentang teknik dasar, peserta juga diperkenalkan pada variasi bentuk *canang sari* dan kreasi janur lainnya, termasuk yang digunakan dalam upacara keagamaan serta yang dikembangkan sebagai elemen dekoratif dalam pariwisata. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami nilai spiritual yang ada pada *canang sari*, tetapi juga mendapat wawasan lain mengenai pemanfaatan janur sebagai sarana dekorasi.



Gambar 3. Sesi praktik membuat *Canang Sari*

Kegiatan ini memberikan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga bersifat imersif yang memungkinkan peserta untuk benar-benar memahami dan mengalami budaya Bali secara langsung. Metode demonstrasi dan

praktik langsung yang digunakan dalam kegiatan ini membuat peserta tidak hanya melihat tetapi juga terlibat dalam proses pembuatan *Canang Sari* dan kreasi janur.

Pada bagian akhir kegiatan dilakukan diskusi reflektif, dimana peserta Mercer University berbagi kesan mereka tentang bagaimana budaya Bali memiliki kesamaan dan perbedaan dengan budaya mereka sendiri. Mereka juga menyadari bahwa wisata berbasis budaya tidak hanya tentang melihat atau mengunjungi tempat, tetapi juga tentang mengalami langsung dan memahami nilai-nilai yang ada di balik tradisi. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman budaya yang lebih dalam bagi peserta yang sesuai dengan tujuan program *Custom Program Summer 2024* dari *School of International Training*, tetapi juga memperkuat potensi wisata berbasis komunitas di Desa Wisata Tajen. Dengan adanya pengalaman imersif ini, diharapkan dapat mengaplikasikan pemahaman yang diperoleh untuk mendukung keberlanjutan wisata budaya di Bali dan memperkuat pertukaran budaya secara global (Faozi & Santoso, 2020; Hartaman et al., 2021). Dari hasil diskusi didapatkan umpan balik dari peserta pelatihan untuk mengidentifikasi dan memetakan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk meminimalkan kelemahan dan tantangan yang dihadapi, sehingga pengembangan wisata otentik berbasis budaya menjadi lebih nyata dan konkret untuk diwujudkan (Alim & Santoso, 2022; Ambabunga et al., 2024).

Berikut adalah analisis SWOT Desa Wisata Tajen sebagai bahan untuk memformulasikan strategi revitalisasi desa.

Tabel 1. Strategi revitalisasi wisata otentik di Desa Tajen

Faktor Internal	<u>Kekuatan (Strength)</u>	<u>Kelemahan (Weakness)</u>
	<ul style="list-style-type: none"> • Kekayaan budaya yang otentik • Kearifan lokal berbasis komunitas • Partisipasi masyarakat pada aktivitas wisata desa • Memiliki hirarki pengelolaan desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur fisik dan non-fisik belum maksimal • Kurangnya kompetensi masyarakat dalam mengemas wisata dan memasarkannya • Terbatasnya pelatihan manajemen/pengelola desa wisata
Faktor Eksternal		
<u>Peluang (Opportunity)</u>	<u>Strategi S-O</u>	<u>Strategi W-O</u>
<ul style="list-style-type: none"> • Tren wisata berbasis pengalaman dan edukasi yang otentik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan program wisata berbasis edukasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan bagi warga lokal tentang

<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pemerintah untuk desa rintisan • Kebijakan konsep pariwisata berkelanjutan 	<p>dengan lebih banyak aktivitas budaya seperti lokakarya Canang Sari, tari Bali, dan kuliner khas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menjalin kerja sama dengan lebih banyak universitas untuk menarik minat internasional. 3. Membuat website resmi dan aktif di media sosial untuk menampilkan pengalaman wisata imersif di Desa Tajen. 4. Menggunakan video <i>storytelling</i> dan testimoni wisatawan untuk menarik lebih banyak pengunjung. 5. Menyediakan fasilitas pendukung seperti pusat informasi wisata, papan petunjuk multibahasa, dan area interaksi budaya. 	<p>manajemen <i>homestay</i>, pelayanan wisatawan, dan <i>storytelling</i> budaya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bekerja sama dengan universitas untuk memberikan workshop tentang pengelolaan pariwisata berbasis komunitas. 3. Membangun identitas <i>branding</i> Desa Tajen sebagai pusat wisata budaya imersif dengan <i>tagline</i> yang menarik. 4. Selain wisata akademik, membuka program wisata budaya untuk keluarga, korporat (<i>team-building</i> berbasis budaya), dan komunitas pecinta budaya Bali.
<p><u>Ancaman (Threat)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompetisi dengan destinasi lainnya • Perubahan sosial dan modernisasi mengurangi minat berwisata pedesaan • isu keberlanjutan dan overtourism 	<p><u>Strategi S-T</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan konsep wisata ramah lingkungan dengan penggunaan bahan lokal dan pelestarian ekosistem desa. 2. Membatasi jumlah wisatawan dalam satu periode untuk menghindari overtourism dan 	<p><u>Strategi T-W</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong keterlibatan pemuda desa dengan program pelatihan <i>digital marketing</i> dan pengelolaan wisata. 2. Memperkuat kelembagaan dan pengelolaan desa wisata dengan membentuk tim

memastikan kualitas pengalaman.	<p>khusus untuk mengelola wisata berbasis budaya.</p> <p>3. Menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan komunitas pariwisata untuk dukungan regulasi dan pendanaan.</p>
---------------------------------	--

Kegiatan ini berkontribusi pada upaya revitalisasi wisata berbasis budaya di Desa Wisata Tajen. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang mencari pengalaman otentik, program seperti ini memberikan peluang bagi komunitas lokal untuk menjadikan budaya mereka sebagai daya tarik wisata yang edukatif dan berkelanjutan (Harjadi *et al.*, 2021). Partisipasi masyarakat desa dalam lokakarya ini juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan produk wisata berbasis budaya, seperti pelatihan pembuatan Canang Sari atau kreasi janur sebagai bagian dari paket wisata *homestay*. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah desa untuk dapat dicatat dan diaplikasikan pada kegiatan serupa di masa mendatang yang dapat memberikan manfaat baik dari segi ekonomi maupun pelestarian budaya sebagai pilar penting pada kegiatan desa wisata.

Kesimpulan

Kolaborasi antara Politeknik Pariwisata Bali, Mercer University, dan Desa Wisata Tajen dalam program pengabdian masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan budaya Bali kepada peserta, khususnya mahasiswa Mercer University, tetapi juga menghasilkan strategi konkret untuk merevitalisasi wisata otentik berbasis budaya di Desa Wisata Tajen. Melalui pendekatan praktis, peserta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Bali, terutama dalam penyiapan sarana persembahan dan elemen dekoratif. Selain itu, mereka juga mengembangkan keterampilan langsung dalam pembuatan kreasi janur yang menjadi bagian dari praktik budaya sehari-hari masyarakat Bali.

Lebih dari sekadar pertukaran budaya dan pengalaman imersif, kegiatan ini berkontribusi pada penyusunan rekomendasi strategis untuk pengembangan pariwisata berbasis budaya di Desa Wisata Tajen. Beberapa rekomendasi utama yang dirumuskan mencakup peningkatan program wisata edukasi berbasis budaya, digitalisasi promosi untuk meningkatkan visibilitas desa wisata, serta penguatan

kapasitas masyarakat lokal dalam pengelolaan homestay dan pelayanan wisata. Selain itu, strategi diversifikasi program wisata, seperti pelatihan layanan *homestay* otentik, juga diusulkan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan diferensiasi dari destinasi lain.

Untuk memastikan keberlanjutan revitalisasi ini, direkomendasikan adanya pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat dalam pengelola wisata desa, peningkatan infrastruktur desa yang mendukung pengalaman wisatawan, serta strategi mitigasi terhadap tantangan seperti ketergantungan pada wisatawan. Pengelolaan desa wisata berbasis komunitas juga perlu diperkuat agar lebih mandiri dan berdaya saing. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat menjadikan desa sebagai destinasi wisata berbasis budaya yang inovatif, berkelanjutan, dan mampu menghadapi dinamika industri pariwisata global di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada School of International Training dan Mercer University USA atas dukungan dan kolaborasi dalam menyukseskan program ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada pemerintah dan masyarakat Desa Wisata Tajen, yang telah dengan hangat menerima serta mendukung seluruh kegiatan. Terima kasih kepada para pelaku wisata lokal, tokoh adat, dan fasilitator yang telah berkontribusi dalam berbagi wawasan budaya serta membantu penyusunan strategi revitalisasi wisata desa.

Referensi

- Adi, I. A. P., Indrayani, I. G. A. P. W., Iswarini, N. K., & Darmaputra, P. G. E. (2021). Floral Art Design: Potensi Kewirausahaan di Desa Wisata Gunung Salak, Tabanan, Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(1), 44–51. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v1i1.598>
- Agung, A., Aritama, N., Dewa, I., Agung, G., & Putra, D. (2021). Tourism Activities in the Traditional Balinese House: The Challenges of Designing a Homestay in Gianyar Bali. *The Asian Institute of Research Journal of Social and Political Sciences*, 4(1), 64–72. <https://doi.org/10.31014/aior.1991.04.01.250>
- Alim, O. N., & Santoso, A. B. (2022). Analisis Swot Strategi Revitalisasi Objek Wisata Waduk Mrica Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara. *Geo Image*

- Ambabunga, Y., Bethony, F. R., & Sangbua, N. (2024). Revitalisasi Objek Wisata Pana' Toraja Utara. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(7). <https://journal.ikopin.ac.id>
- Faozi, A., & Santoso, A. B. (2020). Strategi Pengembangan Objek Wisata Goa Petruk Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. *Geo Image (Spatial-Ecological-Regional)*, 9(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>
- Febriyan Eprilianto, D., Wahyu Pradana, G., Megawati, S., Febriyanti, E., Shobirin, D. R., Sajida, R. H., Pogran,), S1, S., Negara, I. A., Sosial, I., & Hukum, D. (2023). Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Budaya Lokal Di Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. *Communnity Development Journal*, 4(3).
- Harjadi, D., Paramdana, G. K., Komarudin, M. N., & Manalu, V. G. (2021). Pemberdayaan Dalam Pengelolaan Digital Marketing Untuk Mewujudkan Desa Wisata Budaya Di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 42–53. <https://kuninganmass.com/anything/10-objek-wisata-yang-paling-sering-dikunjungi-selama-2017>
- Harofah, C., & Mutaqin, E. Z. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Budaya Yang Berkelanjutan Di Destinasi Wisata Djagongan Koena Kejawa Banyumas. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(1), 14–26.
- Hartaman, N., Wahyuni, Nasrullah, Has, Y., Hukmi, R. A., Hidayat, W., & Ikhsan, A. A. I. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 578–588.
- Haurelia, N. F. S., Wibowo, A., & Padmanungrum, D. (2024). Dampak Revitalisasi Objek Wisata Embung Cerme Melalui Budidaya Tanaman Buah. *Jurnal Daun*, 11(1), 52–63.
- Indrayani, I. G. A. P. W., Adi, I. A. S. P., & Iswarini, N. K. (2022). The Power of Floral: Pembentukan Unit Usaha dan Pemanfaatan Potensi Lokal di Desa Wisata Taro. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 4(2), 66–75. <https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v4i2.1639>

- Mas'ud, M. Z., & Rochman, G. P. (2022). Kohesi Sosial dalam Pengembangan Wisata Budaya: Studi terhadap Generasi Muda Kota Cirebon. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 177–184. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1405>
- Saputra, I. P. A., Adi, I. A. S. P., & Arthini, N. N. S. (2024). Rangkaian Bunga Papan Antara Keindahan Dan Lingkungan Sebagai Pendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Paryatka : Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan*, 2(2), 210–219.
- Wibowo, M. A., & Dornberger, U. (2022). Homestay in Bali (Indonesia) as an Inclusive Rural Accommodation During the COVID-19 Pandemic. In *Business in the 21st Century* (pp. 229–246). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80382-787-220221018>
- Yarangga, N. O., Sitorus, Y. L. M., & Musfira. (2021). Revitalisasi Kawasan Bersejarah Sebagai Objek Wisata Di Distrik Mandobo Kabupaten Boven Digoel. *Jurnal Arsitektur Dan Planologi*, 11(2), 31–40.